



Project Berbasis Aplikasi Android: Sinergisitas Orang tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kecakapan Literasi Finansial Anak

Inten Risna¹, Moh. Fikri Tanzil Mutaqin², dan Ade Fricticarani³

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

³ Pendidikan Teknologi dan Informasi, Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK. Menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak usia dini menjadi satu hal krusial yang akan berdampak pada masa depan anak. Urgensitas Literasi finansial pada anak usia dini bukan saja terbatas pada pengenalan uang dan nominal melainkan juga membekali kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Sinergisitas pemahaman serta stimulasi dari lingkungan anak yakni lingkungan keluarga (orang tua) dan lingkungan sekolah (guru) dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial sangat diperlukan dan memiliki peranan yang sangat besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan project berbasis aplikasi android guna mendukung sinergisitas pemahaman dan stimulasi dari orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak usia dini. Project berbasis aplikasi android menawarkan informasi serta praktik tahapan-tahapan menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak yang disajikan secara menarik dan interaktif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Developmen (R&D) dengan adaptasi model pengembangan ADDIE (Anaysis, Define, Develop, Implementation, dan Evaluation). Hasil penelitian menunjukkan project berbasis aplikasi android efektif untuk mendukung sinergisitas pemahaman orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak usia dini.

Kata Kunci : Literasi Finansial; Anak Usia Dini; Orang Tua; Guru

ABSTRACT. Developing financial literacy skills in early childhood is a crucial thing that will have an impact on the child's future. The Urgency of Financial Literacy in early childhood is not only limited to the introduction of money and nominal amounts but also provides the ability to manage finances wisely. The synergy of understanding and stimulation from the child's environment, namely the family environment (parents) and the school environment (teachers) in developing financial literacy skills is very necessary and has a very big role. This research aims to develop an Android application-based project to support the synergy of understanding and stimulation from parents and teachers in fostering financial literacy skills in early childhood. The Android application-based project offers information and practice on the stages of developing children's financial literacy skills which is presented in an interesting and interactive manner. The method used in this research is Research and Development (R&D) with an adaptation of the ADDIE (Analysis, Define, Develop, Implementation and Evaluation). The research results show that the Android application-based project is effective in supporting the synergy of understanding between parents and teachers in fostering financial literacy skills in young children.

Keyword : Financial Literacy; Early Childhood; Parents; Teachers

Copyright (c) 2023 Inten Risna dkk.

✉ Corresponding author : Inten Risna

Email Address : intenrisna22@gmail.com

Received 27 November 2023, Accepted 25 November 2023, Published 27 November 2023

PENDAHULUAN

Pengenalan dan penguatan literasi finansial/keuangan merupakan keterampilan hidup yang sangat penting untuk anak usia dini. Semra, dkk mendefinisikan bahwa literasi finansial pada anak usia dini sebagai kemampuan atau kemahiran dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan secara tepat [1]. Literasi keuangan akan terus menjadi, area konten yang selaras dengan misi mempromosikan keterampilan yang harus dikembangkan dan dipahami anak-anak selama perjalanan hidupnya. Sebagaimana yang dikemukakan Work Economic Forum yang menyepakati 6 literasi dasar yang perlu dikembangkan pada abad 21, salah satunya adalah literasi finansial. Pada abad 21 ini kehidupan sosial anak akan selalu bersinggungan dengan transaksi penggunaan uang, memahami dan mengelola keuangan sudah menjadi bagian dari kecakapan hidup mereka [2]. Anak-anak usia dini secara kognitif kompeten untuk mempelajari topik-topik tertentu dalam keuangan pribadi seperti kekurangan, kelebihan, tabungan, permintaan/penawaran, jual beli, dan uang [3]. Konsep-konsep ini sangat penting dalam membentuk landasan yang kuat untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan di tahun-tahun berikutnya [4], dapat mendorong kebiasaan keuangan yang sehat [5] dan mempersiapkan anak untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang akan dihadapinya kelak [6].

Indonesia pendidikan literasi finansial khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah [7]. Pengenalan dan pendidikan tentang literasi finansial belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih memiliki persepsi bahwa membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini [8] dan tumbuh tanpa bekal yang cukup mengenai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada kesehatan keuangan pribadi ataupun keluarga mereka [9].

Di sisi lain beberapa hasil penelitian diantaranya Berheim melakukan penelitian longitudinal (jangka panjang) terhadap anak yang mendapatkan pendidikan literasi finansial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mendapatkan pendidikan literasi finansial sejak dini pada akhirnya akan membentuk kebiasaannya untuk menabung dan mengumpulkan kekayaan selama masa hidupnya [10]. Sementara penelitian yang telah dilakukan S. Cole, dkk hasilnya menunjukkan bahwa program literasi finansial berpengaruh besar terhadap kemampuan dalam perhitungan dan memperhitungkan segala pengeluaran dalam keuangannya [11]. Individu yang telah memiliki kecakapan literasi finansial cenderung akan mampu merencanakan masa depan, menabung, dan terlibat dalam perilaku bertanggung jawab secara finansial dengan mengelola keuangan berdasarkan kebutuhannya [12],[13]. Pendidikan literasi finansial ini berdampak pada perilaku terhadap keuangan termasuk menabung dan pencatatan yang akan menjadi dasar atau potensi untuk dapat mengontrol keuangan kelak secara bijak [14]. Selain itu, orang yang memiliki pendidikan literasi finansial dapat memutuskan

masalah keuangan dan mereka dapat berperilaku lebih sadar dari pada orang lain dalam mengelola uang mereka [15],[16].

Beberapa penelitian tersebut telah menunjukkan urgensi literasi finansial yang dikembangkan pada anak usia dini. Namun dalam pengembangannya, penelitian yang telah dilakukan belum menyentuh faktor lain dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini, yakni keluarga. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa keluarga merupakan lingkungan yang utama dan pertama bagi anak. Capaian dalam pendidikannya akan lebih optimal ketika terjadi sinergisitas antara orang tua dan guru. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian dengan melakukan penelitian R&D untuk meningkatkan pemahaman sekaligus kemitraan orang tua dan guru dalam penanaman literasi finansial anak usia dini melalui project berbasis aplikasi android.

Pada dasarnya pendidikan literasi finansial menjadi sesuatu hal yang penting untuk diberikan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya pada anak usia dini karena literasi finansial pada anak tentu tidak terbatas pada pengenalan uang dan nominal saja, akan tetapi lebih kepada pemahaman sebuah konsep mengelola keuangan secara tepat dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginannya sehingga dengan penanaman literasi finansial sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang [7]. Dengan demikian pengembangan literasi finansial pada anak usia dini perlu dilakukan dalam rangka membekali anak-anak tentang pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas.

Merujuk pada pentingnya menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak usia dini dan problematik yang terjadi, maka perlu adanya solusi yang menggugah pemikiran dan kesadaran di antara penyelenggara pendidikan anak usia dini yaitu orang tua (penyelenggara pendidikan di rumah) dan guru/pendidik (penyelenggara pendidikan di sekolah) mengenai cara efisien dan efektif menumbuhkan literasi finansial anak usia dini. Dalam konteks teori sistem ekologi dan literasi finansial, keluarga dan guru adalah sumber sosialisasi keuangan pertama bagi anak-anak. Anak-anak belajar dengan mengamati praktik keuangan orang tua mereka [17] sehingga dalam dikatakan bahwa kunci keberhasilan lain dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah adanya keseragaman dan kesinambungan penguatan tumbuh kembang anak di satuan PAUD dengan di rumah. Dalam hal ini, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran AUD sangat penting, karena pada umumnya kegiatan di satuan PAUD jika kalkulasikan, durasi waktunya cukup singkat dibandingkan dengan durasi kebersamaan anak dengan orang tua/wali di rumah. Maka dari itu, agar dapat berkembang dengan optimal, anak perlu mendapat stimulasi setiap saat, tidak hanya saat ia berada di satuan PAUD.

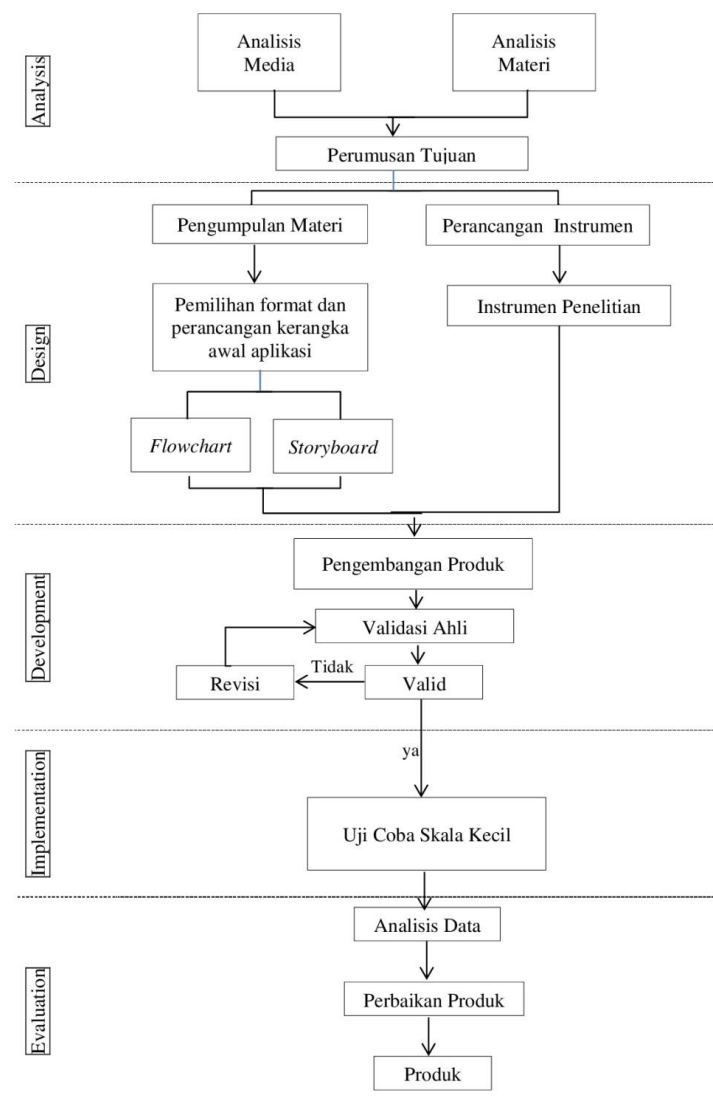
Namun, berdasarkan hasil wawancara awal ditemukan bahwa para orang tua dan guru memiliki persepsi bahwa menumbuhkan kecakapan literasi bukanlah hal yang tepat pada anak usia TK hal ini tampak dari tidak adanya pembiasaan untuk anak memegang uang dan belum dikenalkannya mata uang pada anak. Para orang tua maupun guru

mengalami kesulitan ketika harus menanamkan kecakapan dalam mengenalkan nilai uang pada anak usia dini.

Dengan demikian, dalam rangka menumbuhkan keseragaman pemahaman dan keterampilan orang tua dan guru dalam pembelajaran literasi finansial pada anak usia dini maka perlu adanya upaya pengembangan media yang dapat menjembatani tumbuhnya sinergisitas antara orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak usia dini seperti project berbasis aplikasi android. Project merupakan serangkaian kegiatan cukup panjang dan di mulai sejak dituangkannya gagasan, direncanakan, kemudian dilaksanakan, sampai pada akhirnya adanya hasil yang sesuai dengan perencanaan [18]. Sementara android merupakan sistem operasi yang berbasis Linux untuk telepon selular seperti telepon pintar (smartphone) dan komputer tablet [19]. Android standart development kit (SDK) menyediakan perlengkapan dan application programming interface (API) yang diperlukan untuk mengembangkan aplikasi pada platform android menggunakan bahasa pemrograman java [20]. Project berbasis aplikasi android ini selain menyajikan berbagai informasi serta praktik tahapan-tahapan menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak yang disajikan secara menarik dan interaktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau dikenal juga dengan Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut [21]. Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan produk atau software berupa project berbasis aplikasi android guna mensinergikan pemahaman dan kemampuan orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak usia dini yang akan divalidasi oleh beberapa ahli untuk kemudian diuji lebih lanjut pada subjek penelitian. Model R&D yang digunakan adalah model adaptasi ADDIE. Model R&D ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry untuk perancangan sistem pembelajaran, namun saat ini telah berkembang digunakan dalam pengembangan bahan ajar dan multimedia pembelajaran [22]. Berikut bagan tahapan pelaksanaan penelitian ini :



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Produk Merujuk dari Model ADDIE

Seluruh data yang terkumpul melalui wawancara dan kuesioner selanjutnya dilakukan analisis. Hasil analisis inilah yang menjadi dasar dalam merevisi produk yang akan dikembangkan. Data hasil pada penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran serta masukan dari para ahli materi dan ahli media serta hasil wawancara kepada responden. Sementara hasil data kuantitatif diperoleh dari hasil pengisian kuesioner berkaitan dengan produk (project berbasis aplikasi). Adapun uji validasi produk dilakukan oleh ahli media yaitu pakar dalam bidang IT, ahli materi oleh seorang pakar dalam bidang PAUD dan ahli bahasa oleh pakar dalam bidang Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia. Hasil persentase kelayakan dikonversi kedalam kategori atau kriteria kelayakan berdasarkan tabel kualifikasi penilaian menurut [23] sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

Persentase Kelayakan (%)	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0 – 20	Tidak Valid	Revisi
21 – 40	Kurang Valid	Revisi
41 – 60	Cukup Valid	Revisi Kecil
61 – 80	Valid	Tidak Perlu Revisi
81 – 100	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada orang tua dan guru TK B di TKIT Waladun Sholih yang terletak di daerah Ciruas, Serang Provinsi Banten. Penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan adalah produk berupa project berbasis aplikasi android guna mendukung sinergisitas orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak usia dini. Berdasarkan penelitian pengembangan model ADDIE yang terdiri dalam 5 (lima) tahap, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tahap Analisis, Pada tahap analisis peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis karakteristik anak, orang tua dan guru. Hasil analisis yang diperoleh digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan dalam pengembangan kecakapan literasi finansial anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan orang tua dari anak TK diperoleh data bahwa masih banyak para orang tua dan yang memiliki persepsi yang keliru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak TK seperti beranggapan belum perlunya pendidikan keuangan diberikan pada anak hingga kebingungan para orang tua dan guru dalam mengajarkan konsep keuangan pada anak.

Tahap Desain (Design), Tahap Desain (Design) yaitu tahap perancangan yang terdiri dari pengumpulan data, bagan alur (flowchart), dan sketsa (storyboard). Dalam hal ini, pengumpulan data yang dibutuhkan dalam aplikasi yang dibuat yaitu meliputi materi yang telah ditentukan pada tahap analisis. Flowchart yaitu bagan yang terdiri dari beberapa simbol yang menunjukkan langkah-langkah atau alur program yang dirancang, sehingga mempermudah pembuatan aplikasi. Sementara Storyboard yaitu pembuatan sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai alur sebuah cerita dalam aplikasi.

Tahap Pengembangan (Development), Pada tahap pengembangan, aplikasi dibuat berdasarkan rancangan pembuatan pada tahap design. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa project berbasis aplikasi android yang ditujukan untuk orang tua dan guru agar memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana menumbuhkan kemampuan literasi finansial pada anak dan memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini.

Project berbasis aplikasi ini terdiri dari beberapa topik pembahasan berkaitan dengan kecakapan literasi finansial untuk anak usia dini, diantaranya mengenalkan fungsi uang, mengenalkan ragam jenis mata uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, dan melakukan transaksi. Aplikasi yang sudah didesain, kemudian dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Validasi oleh ahli materi yaitu menilai

kesesuaian materi yang dikembangkan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Sedangkan validasi yang dilakukan ahli media yaitu menilai kesesuaian dan kelayakan aplikasi. Adapun spesifikasi tampilan aplikasi :

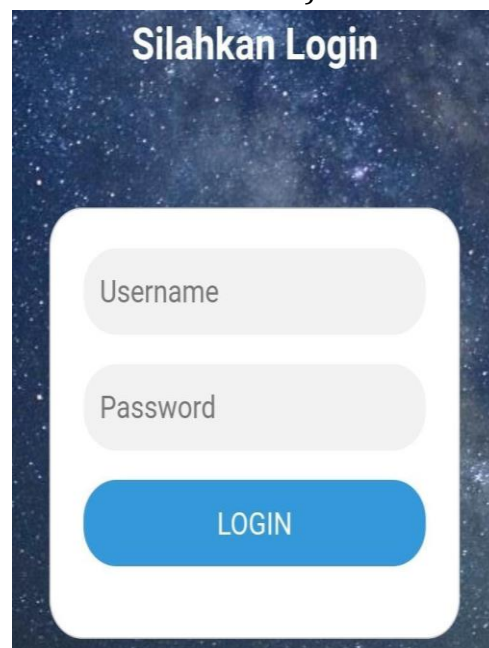
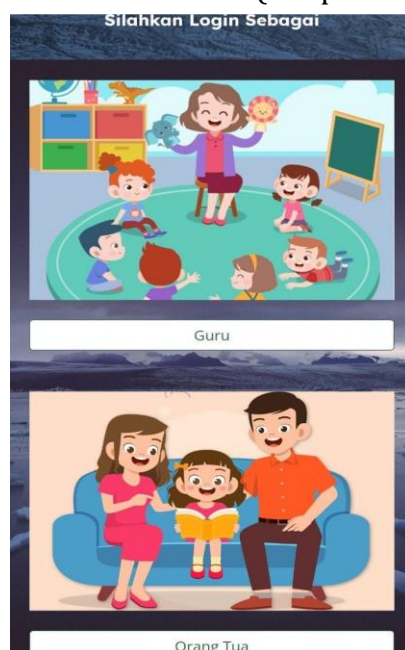
Tampilan halaman utama, tampilan menu utama yaitu berisi informasi pengantar berkaitan dengan aplikasi Literasi Finansial AUD dan pengarahan pada proses log-in



Literasi keuangan dasar yang kami sampaikan melalui aplikasi ini dimaksudkan agar para orang tua maupun guru memiliki pemahaman terkait bagaimana anak dapat mengenal uang, mengenal

Gambar 1. Tampilan Halaman Utama

Laman Menu Dashboard (tampilan setelah halaman utama)



Gambar 2. Tampilan Proses Log-in

Tampilan menu materi (setelah log-in), Tampilan menu materi berisi materi-materi dan project yang harus diselesaikan.



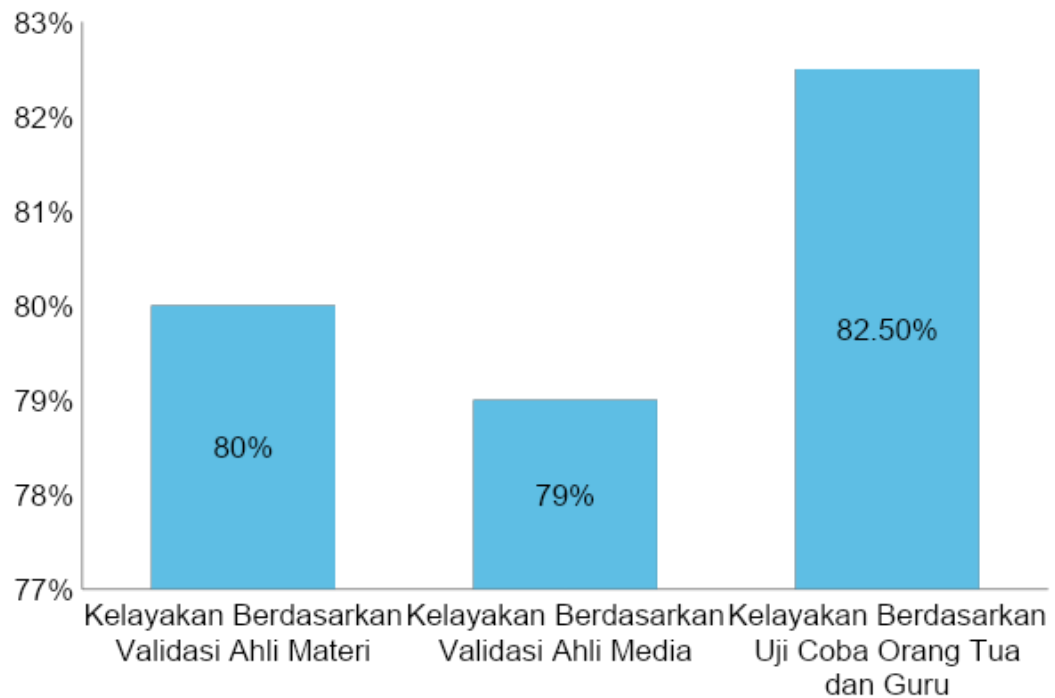
Gambar 3. Tampilan Menu Materi

Tampilan pada setiap project, diawali dengan halaman pertama berisi informasi berkenaan dengan topik pembahasan kemudian masuk pada laman project. Dalam aplikasi ini terdapat 6 (enam) pokok pembahasan dengan berbasis project yang harus dilakukan pengguna. Setiap project tersebut berisi 1 misi yang berbeda dan saling berkaitan. Berikut contoh tampilan halaman pada setiap misi



Gambar 4. Tampilan Menu pada Setiap Project

Tahap Implementasi (Implementation), Pada tahap ini, produk yang telah divalidasi dan direvisi hingga layak untuk digunakan selanjutnya diimplementasikan. Media diimplementasikan pada 4 guru dan 10 orang tua dari anak TK B di TKIT Waladun Sholeh. Tahap Evaluation (Evaluasi), Tahap evaluasi dilakukan guna mengetahui kelayakan dari project berbasis aplikasi yang dikembangkan. Adapun hasil validasi dan uji coba produk yaitu sebagai berikut.



Grafik 1. Hasil Validasi Produk

Berdasarkan evaluasi dari uji validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media serta uji coba menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan termasuk pada kategori baik sehingga layak untuk dipergunakan sebagai alat bantu/media untuk mensinergikan pemahaman dan keterampilan guru dan orang tua dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak usia dini. Sementara efektivitas dari project berbasis aplikasi android dalam hal ini peningkatan pemahaman orang tua dan guru berkaitan dengan literasi finansial anak usia dini sesudah dan sebelum menunjukkan adanya peningkatan yaitu saat pre-test sebesar 66% dan pada saat post test sebesar 87%. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan kebiasaan berperilaku hidup hemat dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya hemat dalam penggunaan uang akan tetapi juga dalam menggunakan energi listrik, dan air. Orang tua perlu memberikan teladan dan pengertian yang baik tentang konsep secukupnya saja dan tidak perlu berlebihan ketika menginginkan sesuatu. Dengan begitu anak akan terlatih untuk mengasah logikanya dalam mempertimbangkan dan mempertanggung jawabkan semua keputusan yang diambil terutama dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan sehingga dengan demikian anak akan tahu mana yang menjadi prioritas dalam hidupnya [24].

Kemudahan dan kebermanfaatan informasi menjadi salah satu yang mendasari keberhasilan dari penelitian ini. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat luar biasa telah sampai pada handphone berbasis android dengan beragam pilihan aplikasi yang menarik. Orang dewasa merasakan keminatan yang lebih tinggi terhadap aplikasi dalam android dari pada kegiatan bersosial secara tradisional [25]. Perkembangan aplikasi-aplikasi yang terdapat didalam handphone android tak terkecuali project berbasis aplikasi android saat ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari [26]. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi pada smartphone khususnya aplikasi android dapat membuka wawasan setiap pengguna [27] serta dapat

membawa perubahan dalam berbagai domain mulai dari pola pikir, dan perilaku individu.

KESIMPULAN

Urgensitas dan problematik dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial pada anak usia dini yang terjadi, maka perlu adanya solusi yang menggugah pemikiran dan kesadaran di antara penyelenggara pendidikan anak usia dini yaitu orang tua (penyelenggara pendidikan di rumah) dan guru/pendidik (penyelenggara pendidikan di sekolah) mengenai cara efisien dan efektif menumbuhkan literasi finansial anak usia dini. Dalam konteks teori sistem ekologi dan literasi finansial, keluarga dan guru adalah sumber sosialisasi keuangan pertama bagi anak-anak. Anak-anak belajar dengan mengamati praktik keuangan orang tua mereka sehingga dalam dikatakan bahwa kunci keberhasilan lain dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah adanya keseragaman dan kesinambungan penguatan tumbuh kembang anak di satuan PAUD dengan di rumah. Hasil penelitian secara keseluruhan dari masing-masing evaluasi penilaian berada pada kategori baik. Artinya pengembangan project berbasis aplikasi android menjadi media yang dapat menjembatani tumbuhnya sinergisitas pemahaman serta keterampilan antara orang tua dan guru dalam menumbuhkan kecakapan literasi finansial anak usia dini. Namun meskipun demikian perlu adanya pengarahan, pengingat dan bimbingan secara kontinue bagi para orang tua dalam mengimplmentasikan project yang terdapat dalam aplikasi.

PENGHARGAAN

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang didanai oleh Kemendikbudristek pada cluster Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2023. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yakni kepada kemendikbudristek, LPPM Universitas Bina Bangsa, tim peneliti, TKIT Waladun Sholeh dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung terlaksanakannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. T. Başaran, G. Gürdal, and S. Altıntaş, "Financial literacy in Turkish preschool education," *Psycho-Educational Res. Rev.*, vol. 10, no. 2, pp. 8–28, Aug. 2021, doi: 10.52963/PERR_Biruni_V10.N2.01.
- [2] O. Pisa, *results: students and money: Financial literacy skills for the 21st century*. 2014.
- [3] M. B. Henning and T. A. Lucey, "Elementary Preservice Teachers' and Teacher Educators' Perceptions of Financial Literacy Education," *Soc. Stud.*, vol. 108, no. 4, pp. 163–173, Jul. 2017, doi: 10.1080/00377996.2017.1343792.
- [4] D. Leiser, "Children's conceptions of economics — The constitution of a cognitive domain," *J. Econ. Psychol.*, vol. 6, no. 2, pp. 297–317, Dec. 2018, doi: 10.1016/0167-4870(83)90036-3.
- [5] A. Amagir, W. Groot, H. Maassen van den Brink, and A. Wilschut, "A review of

- financial-literacy education programs for children and adolescents," *Citizenship, Soc. Econ. Educ.*, vol. 17, no. 1, pp. 56–80, Apr. 2018, doi: 10.1177/2047173417719555.
- [6] J. Michael Collins and E. Odders-White, "A Framework for Developing and Testing Financial Capability Education Programs Targeted to Elementary Schools," *J. Econ. Educ.*, vol. 46, no. 1, pp. 105–120, Jan. 2015, doi: 10.1080/00220485.2014.976325.
- [7] R. F. Oktaviani, R. Meidiyustiani, Q. Qodariah, and H. Iswati, "Edukasi Menumbuhkan Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *ABDI MOESTOPO J. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 133–140, Jul. 2022, doi: 10.32509/abdimoestopo.v5i2.1654.
- [8] S. Sumiyati, "Mengenal Pengelolaan Keuangan Sejak Usia Dini," *Islam. Rev. J. Ris. dan Kaji. Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–47, 2017, doi: 10.35878/islamicreview.v6i1.121.
- [9] S. Wirayudha, T. W. Pribadi, and S. Arif, "Perancangan Aplikasi Berbasis Android Untuk Aktivitas Manajemen Material Galangan Kapal Baru," *J. Tek. ITS*, vol. 6, no. 2, Sep. 2017, doi: 10.12962/j23373539.v6i2.24119.
- [10] B. D. Bernheim, D. M. Garrett, and D. M. Maki, "Education and saving," *J. Public Econ.*, vol. 80, no. 3, pp. 435–465, Jun. 2020, doi: 10.1016/S0047-2727(00)00120-1.
- [11] N. Garg and S. Singh, "Financial literacy among youth," *Int. J. Soc. Econ.*, vol. 45, no. 1, pp. 173–186, Jan. 2018, doi: 10.1108/IJSE-11-2016-0303.
- [12] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *J. Econ. Lit.*, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, Mar. 2014, doi: 10.1257/jel.52.1.5.
- [13] A. Atkinson and F.-A. Messy, "Financial education for migrants and their families," *OECD iLibrary*, 2015, doi: 10.1787/19936397.
- [14] M. Miller, J. Reichelstein, C. Salas, and B. Zia, "Can You Help Someone Become Financially Capable? A Meta-Analysis of the Literature," *World Bank Res. Obs.*, vol. 30, no. 2, pp. 220–246, Aug. 2015, doi: 10.1093/wbro/lkv009.
- [15] T. C. Brickhouse, "Breaking Cycles Through Targeted Financial Literacy Education for Fifth-Through Eighth-Grade Students," Walden University, 2018. [Online]. Available: <https://www.proquest.com/openview/1d96265816850802ba67b2f8b7c81c3c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750>
- [16] K. Goyal and S. Kumar, "Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis," *Int. J. Consum. Stud.*, vol. 45, no. 1, pp. 80–105, Jan. 2021, doi: 10.1111/ijcs.12605.
- [17] L. A. Gold, "Financial literacy in the Ohio K–2 classroom: a mixed methods study," *Educ. 3-13*, vol. 50, no. 6, pp. 722–736, Aug. 2022, doi: 10.1080/03004279.2021.1905018.
- [18] F. Y. Wohon, R. J. M. Mandagi, and P. Pratas, "Analisa Pengaruh Percepatan Durasi Pada Biaya Proyek Menggunakan Program Microsoft Project 2013 (Studi Kasus: Pembangunan Gereja GMIM Syaloom Karombasan)," *J. Sipil Statik*, vol. 3, no. 2, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jss/article/view/6870>
- [19] A. A. Ardiansyah and N. Nana, "Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah," *Indones. J. Educ. Res. Rev.*, vol. 3, no. 1, p. 47, Apr. 2020, doi: 10.23887/ijerr.v3i1.24245.
- [20] N. K. Ceryna Dewi, I. B. G. Anandita, K. J. Atmaja, and P. W. Aditama, "Rancang

- Bangun Aplikasi Mobile Siska Berbasis Android,” *SINTECH (Science Inf. Technol. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 100–107, Oct. 2018, doi: 10.31598/sintechjournal.v1i2.291.
- [21] Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,” *Bandung Alf*, 2017.
- [22] R. A. H. Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model,” *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–42, Jun. 2019, doi: 10.21070/halaqa.v3i1.2124.
- [23] S. Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [24] A. Aslindah, “Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Hemat pada Anak Sejak Usia Dini,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 19–30, Sep. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.118.
- [25] R. Novianti, I. Maria, and H. Hukmi, “Penggunaan Aplikasi Android Smart Parenting untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4309–4320, May 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.1874.
- [26] S. Luthfina and I. Irwansyah, “Studi Fenomenologi: Penggunaan Aplikasi Weverse Shop oleh ARMY,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 3, p. 324, Dec. 2020, doi: 10.31315/jik.v18i3.3527.
- [27] J. Xiao, S. Chen, Q. He, Z. Feng, and X. Xue, “An Android application risk evaluation framework based on minimum permission set identification,” *J. Syst. Softw.*, vol. 163, p. 110533, May 2020, doi: 10.1016/j.jss.2020.110533.